

**STRATEGI PENGELOLAAN BUKU DIGITAL PERPUSTAKAAN
MENGUNAKAN SLiMS DI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN
BAHASA KEMENDIKDASMEN**

Fauzan Nur Aidin¹, Acep Nurlaeli², Wahidin wahidin³

¹²³MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹fauzannuraidin@gmail.com, ²acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id,

³Wahidin@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy for managing digital library books using the Senayan Library Management System (SLiMS) at the Library of the Language Development and Cultivation Agency, Ministry of Primary and Secondary Education (Kemendikdasmen). The study is motivated by the importance of systematic digital collection management amid the rapid digital transformation of library services, as well as the technical and managerial obstacles faced by librarians in optimizing the automation system. A qualitative approach was applied using a descriptive qualitative method and a naturalistic field research design. Data were collected through observation, semi-structured interviews with the head of the library, librarians, and library users, and documentation studies. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that digital book management through SLiMS covers the stages of planning, acquisition, metadata processing, storage, access services through OPAC and QR Code, and digital preservation. The main obstacles identified are the limited number of librarians with digital management competencies and inadequate server capacity. Efforts to address these obstacles include improving human resource competence through training, strengthening server infrastructure, and standardizing metadata processing procedures. This research is expected to serve as a strategic reference for the development of digital collection management in government library institutions.

Keywords: Management Strategy, Digital Books, Library, SLiMS, Kemendikdasmen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan buku digital perpustakaan menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan koleksi digital yang sistematis di tengah pesatnya transformasi digital layanan perpustakaan, serta adanya kendala teknis dan manajerial yang dihadapi pustakawan dalam mengoptimalkan sistem otomasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat naturalistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan kepala perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan buku digital melalui SLiMS mencakup tahapan perencanaan, akuisisi, pengolahan metadata, penyimpanan, layanan akses melalui OPAC dan QR Code, serta preservasi digital. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pustakawan yang kompeten di bidang pengelolaan digital dan kapasitas server yang belum memadai. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, penguatan infrastruktur server, serta standarisasi prosedur pengolahan metadata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pengembangan manajemen koleksi digital di perpustakaan instansi pemerintah.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Buku Digital, Perpustakaan, SLiMS, Kemendikdasmen

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk dunia perpustakaan. Transformasi perpustakaan dari penyedia koleksi tercetak menuju layanan berbasis digital bukan sekadar tren, melainkan bentuk adaptasi strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan efisien (Nurulauni et al., 2022). Pergeseran ini didorong oleh tuntutan pemustaka yang menginginkan akses informasi tanpa batasan ruang dan waktu, yang kemudian memaksa perpustakaan untuk berevolusi menjadi pusat

layanan informasi digital yang terintegrasi (Iskandar & Wijayanti, 2022). Digitalisasi koleksi kini menjadi langkah krusial bagi institusi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi, di mana pengelolaan sumber daya digital yang mumpuni terbukti secara signifikan meningkatkan pemanfaatan koleksi oleh pengguna dibandingkan layanan konvensional (Saputra & Desriyeni, 2024). Transformasi digital pada perpustakaan menjadi bagian dari perkembangan masyarakat informasi yang menuntut keterbukaan akses pengetahuan secara lebih luas. Perpustakaan digital merupakan sistem yang menyediakan akses informasi digital melalui jaringan teknologi informasi sehingga

pengguna dapat memperoleh informasi secara lebih efektif dan fleksibel (Values, 2021). Salah satu manifestasi nyata dari transformasi digital di perpustakaan adalah pengintegrasian buku digital (e-book) sebagai sumber informasi utama bagi pemustaka. Di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, koleksi digital seperti buku elektronik bidang kebahasaan dan kesastraan, kamus digital, serta repositori hasil penelitian kebahasaan telah dikelola secara intensif untuk mendukung kebutuhan literasi masyarakat melalui integrasi SLiMS (Marleni et al., 2022). Dalam mendukung pengelolaan koleksi digital, perpustakaan membutuhkan sistem otomasi yang mumpuni. Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memilih SLiMS sebagai platform otomasi utama karena sifatnya yang open source, fleksibilitas tinggi, serta dukungannya terhadap standar internasional yang relevan bagi perpustakaan di Indonesia (Ramadhan, 2021). Meskipun demikian, implementasinya menghadapi kendala teknis: kompleksitas metadata, keterbatasan kompetensi SDM, dan keterbatasan

kapasitas server (Nurulauni et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi perencanaan dan pengorganisasian koleksi buku digital menggunakan SLiMS; (2) mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasinya; (3) mengidentifikasi kendala yang dihadapi; dan (4) mendeskripsikan upaya mengatasi kendala teknis dan manajerial di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikdasmen. sebagai berikut :
batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi pengelolaan buku digital menggunakan SLiMS, termasuk proses, kendala, dan upaya yang dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan karakter naturalistik, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan buku digital di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikdasmen (Muhtadi, 2025). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala staf perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka yang dipilih melalui purposive sampling (Haifa et al., 2025). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, panduan penggunaan SLiMS, serta hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan melalui triangulasi sumber data. Instrumen penelitian berupa kisi-kisi observasi dan pedoman wawancara yang mencakup komponen input (kesiapan infrastruktur dan kompetensi pustakawan), proses (perencanaan, akuisisi, pengolahan metadata, penyimpanan, layanan akses, dan preservasi digital), serta output (efektivitas layanan dan kepuasan pemustaka).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan koleksi buku digital di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa disusun berdasarkan kebutuhan pemustaka yang meliputi akademisi, peneliti, pegawai, dan masyarakat umum. Prioritas akuisisi diarahkan pada e-book kebahasaan, kamus digital, dan repositori hasil penelitian internal. Pengorganisasian koleksi dilakukan melalui modul Manajemen Bibliografi pada SLiMS dengan metadata standar: judul, pengarang, subjek, penerbit, tahun terbit, format file, dan tautan akses. Pustakawan juga mengelompokkan koleksi

berdasarkan tingkat aksesibilitas (bebas unduh, akses terbatas anggota, in-house access). Pelaksanaan pengelolaan buku digital dilakukan melalui tiga jalur akuisisi: (1) pembelian lisensi dari penerbit eksternal, (2) digitalisasi koleksi cetak melalui alih media, dan (3) pengunggahan dokumen hasil karya internal. Fitur sirkulasi digital dan teknologi QR Code pada SLiMS dimanfaatkan untuk mempermudah akses pemustaka (Yanti & Rahmah, 2025). Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengecekan tautan akses, pembaruan metadata, dan audit kinerja server. Berdasarkan persepsi pemustaka, layanan SLiMS dinilai memudahkan pencarian melalui OPAC, meski ditemukan keluhan terkait kecepatan unduh saat akses bersamaan (Saputra & Desriyeni, 2024). Penelitian ini mengidentifikasi dua kendala utama: (1) keterbatasan jumlah pustakawan berkompotensi teknis mendalam dalam pengoperasian SLiMS; dan (2) kapasitas server yang sering mengalami penurunan performa saat diakses banyak pengguna bersamaan. Upaya yang dilakukan meliputi pelatihan teknis berkala (prosedur metadata Dublin Core,

teknik pengunggahan, preservasi), rencana rekrutmen pustakawan spesialis digital, penguatan kapasitas server, dan standarisasi prosedur preservasi digital. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan buku digital di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tidak hanya berfokus pada pembaruan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh (Nurulauni et al., 2022). dengan teori pendukung yang digunakan.

Berikut disajikan uraian kendala pengelolaan buku digital beserta solusinya:

Tabel 1. Uraian Kendala Pengelolaan Buku Digital

		No.	
Kondisi	1.	Kurang ya pustakaw an yang kompete n	Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknis mendalam dalam pengoperasian SLiMS, meliputi katalogisasi digital sesuai standar, penginputan metadata, teknis pengunggahan file koleksi, hingga prosedur preservasi digital.

	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	Merekrut tenaga kerja/pustakawan yang khusus dan profesional di bidangnya, terutama untuk pengelolaan digital, serta pelatihan berkala.
No.				
Uraian Kendala	<i>Kondisi</i>	<i>Solusi</i>		
		Server sering mengalami penurunan performa (down) ketika diakses oleh banyak pengguna secara bersamaan.	Penguatan kapasitas server dan optimasi aplikasi agar tidak menghambat pustakawan dalam mengelola data.	
2.	$\bar{x}$	Kapasitas server	$\bar{x}$	$\bar{x}$

Selain dua kendala utama tersebut, ditemukan bahwa belum adanya standarisasi teknis yang konsisten dalam pengelolaan koleksi digital menyebabkan tantangan dalam manajemen data jangka panjang. Sistem pencadangan data (backup) yang belum optimal serta pengelolaan repositori digital yang belum

sepenuhnya terintegrasi menjadi catatan penting, sebagaimana ditegaskan oleh Marleni dkk. (2022) bahwa preservasi digital merupakan elemen fundamental dalam manajemen perpustakaan modern.

Upaya peningkatan kompetensi SDM dilaksanakan melalui pelatihan teknis penggunaan SLiMS secara berkala, mencakup: prosedur input metadata sesuai standar Dublin Core, teknik pengunggahan dan kompresi file digital, serta praktik dasar preservasi seperti penjadwalan backup dan migrasi format file. Perpustakaan juga menjajaki kerja sama dengan komunitas pengguna SLiMS untuk berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan koleksi digital di lingkungan instansi pemerintah (Nurulauni et al., 2022).

Untuk mengatasi kendala kapasitas server, perpustakaan merencanakan penguatan infrastruktur melalui peningkatan kapasitas penyimpanan dan optimasi aplikasi SLiMS. Selain itu, dirumuskan kebijakan mitigasi risiko siber serta penjadwalan backup data secara rutin sebagai bagian dari strategi preservasi digital jangka panjang. Penerapan skema penyimpanan berlapis juga diarahkan untuk mengoptimalkan kinerja server

secara bertahap sesuai ketersediaan anggaran instansi (Yanti & Rahmah, 2025).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan digital yang efektif mencakup sinergi antara teknologi, perangkat lunak, dan peran aktif pustakawan (Putu Laxman, 2010). SLiMS sebagai perangkat lunak open-source menawarkan fleksibilitas tinggi dengan fitur Manajemen Bibliografi, Repository, dan Member yang mendukung pengelolaan buku digital secara komprehensif (Khoirunnisaa, 2024). Strategi akses melalui OPAC dan QR Code terbukti meningkatkan efektivitas temu kembali informasi, namun keberhasilannya mensyaratkan kesiapan infrastruktur dan kompetensi SDM yang memadai (Iskandar & Wijayanti, 2022).

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan Rahmawati (2024) bahwa integrasi sistem yang efisien dalam SLiMS membantu menyederhanakan alur kerja input metadata sehingga risiko human error dapat diminimalisasi. Preservasi digital sebagai tanggung jawab jangka panjang juga menjadi perhatian utama, mencakup kebijakan keamanan data, backup berkala, dan strategi migrasi format file guna

memastikan koleksi kebahasaan tetap dapat diakses di masa depan (Azwar, 2021; Nadlifah & Hadi, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan buku digital perpustakaan menggunakan SLiMS di Perpustakaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikdasmen, dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, akuisisi, pengolahan metadata, penyimpanan, layanan akses melalui OPAC dan QR Code, serta preservasi digital. Pelaksanaan pengelolaan berjalan melalui tiga jalur akuisisi utama dan didukung oleh fitur sirkulasi digital serta QR Code, namun efektivitas layanan masih dipengaruhi oleh kapasitas infrastruktur. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan pustakawan yang kompeten dalam pengelolaan digital dan kapasitas server yang belum memadai. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan rekrutmen tenaga profesional, serta penguatan infrastruktur server dan standarisasi prosedur preservasi digital. Penelitian

ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Kemendikdasmen dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pengelolaan koleksi digital yang efektif di perpustakaan instansi pemerintah yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., et al. (2023). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.th dengan panduan sebagai berikut:
- Astuti, S., & Nurasmi. (2013). Pemanfaatan SLiMS sebagai content management system perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan*.
- Azwar. (2021). Manajemen preservasi digital di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Effendi, A. (2020). Transformasi digital layanan perpustakaan pemerintah. *Jurnal Manajemen Informasi*.
- Haifa, et al. (2025). Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Hartono, R. (2020). Perencanaan strategis sistem perpustakaan digital. *Jurnal Sistem Informasi Perpustakaan*.
- IFLA. (2021). IFLA statement on libraries and sustainable development. *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Iskandar, I., & Wijayanti, L. (2022). Implementasi SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(2).
- Istiana, P. (2021). Literasi digital dan peran perpustakaan modern. *Jurnal Literasi Informasi*.
- Khoirunnisaa, R. (2024). Optimalisasi fitur SLiMS dalam pengelolaan koleksi digital. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- Marleni, M., Rodin, R., & Martina, A. (2022). Preservasi konten fisik dan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2023). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Remaja Rosdakarya. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Muhtadi. (2025). Penelitian naturalistik dalam ilmu sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Mulyadi, N. (2016). Digital obsolescence dan tantangan preservasi koleksi digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Mulyadi, N. (2019). SLiMS dan otomasi perpustakaan berbasis open source. *Jurnal Sistem Informasi Perpustakaan*.

- Nadlifah, & Hadi. (2022). Keamanan siber dan backup data perpustakaan digital. *Jurnal Teknologi Informasi Perpustakaan*.
- Nurulauni, N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada layanan perpustakaan dengan SLiMS. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 117-128.
- J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Putu Laxman, P. (2010). *Perpustakaan digital: Konsep dan pengembangan*. Sagung Seto.
- Rahmawati, D. (2024). Pengembangan sistem dan literasi digital perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Rahmawati, D., & Husna. (2020). Pemanfaatan software SLiMS di UPT perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- Saputra, A., & Desriyeni, D. (2024). Praktik digitalisasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia tahun 2017 s.d. 2022. *Media Pustakawan*, 31(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyanik, S., Riyanto, Y., & Soedarjo, A. (2021). Pengembangan perpustakaan digital sebagai pusat literasi nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
- Values, A. (2021). Konsep dasar perpustakaan digital. *Jurnal Sistem Informasi*.
- Yanti, & Rahmah. (2025). Implementasi layanan perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan. Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.